



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9593-9602

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara

Oktaviana Hayati Ningsih<sup>1✉</sup>, Khusnul Khotimah Arum<sup>2</sup>, Ilham Rahmansyah<sup>3</sup>

Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas

Email : [asadynahafizat@gmail.com](mailto:asadynahafizat@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis dengan cepat, melindungi kerahasiaan berkas rekam medis dan menghindari terjadinya kerusakan fisik berkas rekam medis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Banjarnegara menggunakan sistem sentralisasi dan penomoran yang digunakan yaitu terminal digit filling tetapi masih terdapat berkas rekam medis yang disimpan didalam kardus dan diletakkan dilantai dikarenakan rak penyimpanan yang sudah penuh. Sebaiknya menambah sarana dan prasarana seperti ruang penyimpanan rekam medis lebih diperluas lagi dan rak penyimpanan rekam medis sehingga semua berkas rekam medis dapat tersusun dengan rapi di rak penyimpanan rekam medis

Kata Kunci : Penyimpanan, Rekam Medis, Rumah Sakit.

## Abstract

Medical record is a document that contains patient identity data, examinations, treatment, actions, and other services that have been given to patients. medical record file storage system is very important to do in health care institutions because it can make it easier to take and return medical record files quickly, protect the confidentiality of medical record files and prevent physical damage to medical record files. The purpose of this study is to find out the Overview of the Implementation of the Medical Record File Storage System in Hospitals. This type of research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The results of this study are that the medical record file storage system at Banjarnegara Islamic Hospital uses a centralized and numbering system that is used, namely the digit filling terminal, but there are still medical record files stored in cardboard boxes and placed on the floor because the storage shelves are full. It is better to add facilities and infrastructure such as further expanding medical record storage space and medical record storage racks so that all medical record files can be neatly arranged on medical record storage shelves

Keywords: Storage, Medical Records, Hospital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat termasuk pangaruh dari karakteristik pada institusi pelayanan kesehatan pada rumah sakit. Karakteristik tersebut harus mampu meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau. Hal ini juga didukung oleh Pesatnya perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan sosial ekonomi dan pendidikan menuntut pelayanan kesehatan yang lebih bermutu. Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data dari rekam medis yang baik dan lengkap. Mutu rekam medis yang baik yaitu bila memenuhi indikator-indikator dalam ketepatan waktu pengembalian dan memenuhi persyaratan aspek hukum serta di dukung oleh tenaga pengisi dokumen rekam medis, karena hal tersebut banyak berpengaruh terhadap peningkatan mutu yang diselenggarakan (Rudi, 2018).

Rekam medis sangat penting dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan yang harus bertanggung jawab atas keamanan dan kerahasiaannya. Hal tersebut karena isi dari rekam medis mengandung nilai rahasia dari data pasien yang harus dijaga. Isi dari data rekam medis tersebut yaitu riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien berobat. Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dari riwayat penyakit termasuk keadaan sakit, pengobatan saat ini dan saat lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya mereka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Andi Ritonga & Maya Sari, 2019).

Kegiatan yang dilakukan dalam rekam medis salah satunya yaitu melakukan pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis. Pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam institusi pelayanan kesehatan karena dapat mempermudah dalam mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis dengan cepat, melindungi kerahasiaan berkas rekam medis dan menghindari terjadinya kerusakan fisik berkas rekam medis. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan kesehatan. Hal ini harus didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu, serta fasilitas penyimpanan yang memadai. Bertambahnya jumlah pasien mengakibatkan ruang dan rak penyimpanan menjadi terbatas, sehingga sering tidak ditemukannya berkas rekam medis didalam rak penyimpanan.

Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Onick Mustika di RSUD dr. Moewardi Surakarta (Dalam Syahputra Wiguna & Risma Safitri, 2019) tentang pelaksanaan penyimpanan dan penjajaran dokumen rekam medis di ruang filling, ditemukan adanya kejadian salah letak (missfile), hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian petugas dalam melakukan penyimpanan dan tidak digunakan tracer pada saat pengambilan dokumen rekam medis sehingga pada saat penyimpanan tidak ada alat bantu sebagai pedoman dalam penyimpanan dokumen rekam medis kembali serta terdapat sebagian dokumen rekam medis yang tidak menggunakan kode warna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah "Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara adalah sentralisasi, dimana semua berkas rekam medis dikumpulkan dan disimpan di satu lokasi pusat. Selain itu, sistem penjajaran yang digunakan adalah sistem penomoran akhir (terminal digit filling), dimana berkas-berkas diurutkan berdasarkan nomor akhir dan rangkaian nomor yang ada pada berkas-berkas tersebut.

Hasil wawancara "Sistem penyimpanan disini menggunakan sentralisasi dan untuk penjajaran rekam medis menggunakan sistem penomoran akhir" (Informan 1)

"Sentralisasi, dan penjajaran sepertinya menggunakan sistem penomoran akhir" (Informan 2)

"Penyimpanan berkas rekam medis masih digabung dan penjajarannya terminal digit filling" (Informan 3)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan rekam medis menggunakan sentralisasi, dan sistem penjajaran yang digunakan adalah sistem penomoran akhir. Tidak ada perbedaan diantara ketiga informan mengenai sistem penyimpanan dan penjajaran rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

Dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis tersebut belum seluruhnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di Rumah Sakit Islam Banjarnegara sehingga pada pelaksanaan penyimpanan rekam medis belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis tidak dijaga dengan baik, hal tersebut disebabkan karena ketidakteraturan dalam penyimpanan, keterbatasan rak dan ruang penyimpanan, serta kapasitas ruang akibat banyaknya berkas yang perlu disimpan. Hasil wawancara dari ketiga informan menyampaikan bahwa :

"Secara prosedur penyimpanan belum sesuai, alasannya yang pertama tidak ada namanya status berantakan, keinjak-injak, mengembalikan dan mengambil berkas seret, mula nya kenapa status pada rusak" (Informan 1)

"Belum sesuai, alasannya kalau belum SOP sebenarnya untuk segi rak juga belum memenuhi syarat. Harusnya raknya lebih besar lagi, sebenarnya ini keterbatasan rak karna banyak berkas yang masih dilantai, kan jadi rusak kena air atau kena apa gitu. Terus rak sudah tidak muat juga banyak yang dikardus" (Informan 2)

"Sudah sesuai sih, cuma karena saking banyaknya berkas kadang ada yang sampai dilantai. Kalau ruangnya memadai tetap sesuai sop kita, karena tempat berkasnya kan sudah terlalu penuh jadi ya tetap kita berusaha sesuai dengan SOP" (Informan 3)

Secara keseluruhan, wawancara dengan ketiga informan menunjukkan bahwa ada masalah dalam prosedur penyimpanan berkas, terutama terkait penataan dan kapasitas rak penyimpanan. Diperlukan perbaikan dalam sistem penyimpanan untuk memastikan berkas-berkas tetap terjaga dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku. Selain itu, mungkin juga perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap SOP yang ada agar dapat diadaptasi

sesuai dengan kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis adalah sering terjadinya missfile berkas rekam medis, hal ini terjadi karena ketidakhati-hatian dalam memasukkan berkas rekam medis ke tempat penyimpanan yang seharusnya. Seperti hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 menyatakan bahwa :

“Salah memasukkan berkas rekam medis, sehingga terjadi missfile, pelacakan berkas kadang berkas dipinjam siapa karena berkas masuk dan keluar tidak tercatat” (Informan 1)

“Hambatan ada, hambatannya kembali ke rak lagi karena apapun yang terjadi ya banyak yang salah seperti missfile” (Informan 2)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara didapatkan data bahwa sistem penyimpanan rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara adalah sentralisasi, dimana semua berkas rekam medis dikumpulkan dan disimpan di satu lokasi pusat. Selain itu, sistem penjajaran yang digunakan adalah sistem penomoran akhir (terminal digit filling), dimana berkas-berkas diurutkan berdasarkan nomor akhir dari rangkaian nomor yang ada pada berkas-berkas tersebut. Menerapkan sistem penyimpanan terpusat memiliki potensi untuk menawarkan sejumlah manfaat penting. Dengan mengkonsolidasikan semua rekam medis di satu lokasi pusat, rumah sakit dapat mencapai efisiensi dalam pengelolaan dan akses data pasien. Hal ini dapat mengurangi risiko kehilangan berkas, mengoptimalkan ruang penyimpanan, serta meningkatkan akurasi dan konsistensi berkas.

Sistem penyimpanan terminal digit filling yang digunakan untuk mengatur berkas rekam medis juga memiliki kelebihan tersendiri. Dengan mengurutkan catatan berdasarkan nomor terakhir pada catatan, sistem ini dapat membantu staf rumah sakit menemukan dan mengembalikan catatan dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini secara langsung dapat mendukung layanan yang lebih cepat dan relevan bagi pasien, serta mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menemukan data yang dibutuhkan. Hal tersebut sudah sesuai dengan Depkes RI Tahun 2006 yang menyatakan bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sentralisasi karena secara teori sistem tersebut lebih baik dari pada desentralisasi sehingga berkas rekam medis disimpan dalam satu kesatuan (Syahputra Wiguna & Risma Safitri, 2019). Namun, kekurangannya adalah beban kerja petugas filling yang menumpuk.

Pada sistem penjajaran terminal digit filling dianggap mudah, efektif, dan efisien. Sistem ini juga memiliki banyak keuntungan, seperti mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk

mencari berkas dan memudahkan penambahan berkas baru ke dalam sistem. Dan dengan sistem penjajaran yang digunakan yaitu terminal digit filling membantu mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan dan mengurangi kebutuhan akan rak yang lebih banyak, serta mempermudah proses pencarian dan pengarsipan yang lebih efektif dan efisien (Andi Ritonga & Maya Sari, 2019). Namun, sistem ini juga memiliki keterbatasan, seperti kebutuhan untuk petugas yang terbiasa dengan sistem dan risiko kesalahan dalam pengarsipan. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Ningsih et al., 2021) bahwa Terminal Digit Filing System beresiko terjadinya kesalahan pengambilan rekam medis pada saat proses pencarian rekam medis lama apabila fasilitas pelayanan kesehatan tidak tertib dalam menggunakan tracer.

Ketidaksesuaian dengan SOP merupakan situasi dimana praktik atau tindakan yang dilakukan tidak sejalan dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh SOP, meskipun pada sistem penyimpanan dan penjajaran seragam, ditemukan bahwa sistem penyimpanan berkas rekam medis belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Hal ini menandakan adanya ketidaktepatan atau ketidaksesuaian dalam proses pengelolaan berkas rekam medis dengan SOP yang telah ditetapkan. Pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Banjarnegara belum sepenuhnya sesuai dengan Depkes RI Tahun 2006 dan SOP Penyimpanan Rekam Medis yang telah ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Islam Banjarnegara dengan Nomor 1377/PER/RSIB/IV/2022 tentang Pedoman Pelayanan Rekam Medik dan Askes.

SOP sangat penting dalam memastikan bahwa pengelolaan berkas rekam medis dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam beberapa peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan SOP yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan berkas rekam medis. Dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan sumber daya rekam medis adalah sarana dan prasarana yang memadai (Pamboaji, 2020). Berdasarkan hasil observasi sistem penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Islam Banjarnegara belum dijaga dengan baik, berkas sering berantakan dan kadang terinjak-injak, masih ada berkas yang disimpan di dalam kardus dan diletakkan di lantai karena keterbatasan rak dan ruang penyimpanan yang menyebabkan berkas dapat rusak dan kapasitas ruang yang terbatas. sehingga memperlambat petugas dalam pelaksanaan pengambilan dan pengembalian rekam medis. Dan sering terjadinya missfile karena sering salah memasukkan nomor rekam medis kedalam rak yang disebabkan kurangnya rak pada ruang penyimpanan rekam medis. Menurut Indradi (Syahputra Wiguna & Risma Safitri, 2019) hal tersebut belum sesuai dengan buku, bahwa semua berkas rekam medis harus disimpan di rak penyimpanan sehingga akan mempermudah petugas dalam

penyimpanan berkas rekam medis. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andi Ritonga & Maya Sari, 2019) menyatakan bahwa Faktanya sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan seperti kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis dan tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini bisa diamati dari ruang penyimpanan yang ada di rumah sakit tersebut dan dari rak penyimpanannya.

Upaya yang bisa dilakukan salah satunya adalah peninjauan kembali terhadap prosedur pengelolaan berkas dan penerapan sistem yang lebih baik dapat membantu menghindari kesalahan yang berulang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin, 2022) berpendapat bahwa dalam melaksanakan kegiatan rekam medis, diperlukan komitmen antar para staff dalam melaksanakan kegiatan rekam medis agar SOP yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan berkas yang benar juga menjadi langkah penting untuk mengurangi masalah yang terjadi.

Sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan jabatan fungsional perekam medis tahun 2013, kompetensi petugas perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan lanjut dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya dan senantiasa mengikuti perkembangan keilmuan dengan mengikuti pelatihan di bidang rekam medis untuk meningkatkan kemampuan dan keprofesionalismenya (Dewi et al., 2022). Dan apabila dalam pengelolaan berkas sudah benar, dapat memperkuat proses pencatatan dan pelacakan berkas masuk dan keluar dari sistem penyimpanan. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk menemukan berkas yang dipinjam dan mencegah missfile. Syarat berkas rekam medis dapat disimpan yaitu apabila pengisian data hasil pelayanan pada lembar formulir rekam medis telah terisi dengan lengkap sehingga riwayat penyakit seorang pasien tersusun secara kronologis (Andi Ritonga & Maya Sari, 2019).

## SIMPULAN

Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Banjarnegara menggunakan sistem sentralisasi dan Sistem Penjajaran di Rumah Sakit Islam Banjarnegara menggunakan terminal digit filling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R. (2022). Analisis Sistem Pengolahan Berkas Rekam Medis Di RSIA Eria Bunda Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Komputer*, 11(1), 62–66. <http://jik.htp.ac.id>
- Andi Ritonga, Z., & Lubis, H. E. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Standar Akreditasi Di UPTD Puskesmas Kotanopan Mandailing Natal. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 14–22. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.485>
- Andi Ritonga, Z., & Maya Sari, F. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 637–647. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.87>
- Dewi, D. gita, Candra, L., Gumayesty, Y., Ulfa, H. M., & Harnani, Y. (2022). Analisis Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 307–316. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.502>
- Fikri Febriansyah, I. S. (2021). Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif Rawat Jalan Di Bagian Filing Rekam Medis Pusat Rsupn Cipto Mangunkusumo. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Fitria. (2019). Sugiyono, 2017:60. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iii, B. A. B. (2002). *Jurnal metode Penelitian Kualitatif*. 50–61.
- Kemenkes, K. E. P. dan P. K. N. K. K. R. I. (2017). *Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. Kementerian Kesehatan RI, 2017, 1–158. <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Kemenkes RI. (2020). *Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2009). *UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 41. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu0442009.pdf>
- Kusumawati, R. M., & Listiana, L. (2022). Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikes/article/view/1714>

- Ningsih, K. P., Pramono, A. E., Santoso, D. B., Ilmi, L. R., & Hernawan, H. (2021). Pendampingan Proses Transformasi Sistem Penjajaran Rekam Medis Menggunakan Terminal Digit Filing. *Link*, 17(1), 61–66. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6819>
- Ningsih, K. P., Tunnisa, U., & Erviana, N. (2020). Manajemen Resiko Redesign Sistem Penjajaran Rekam Medis dengan Metode Failure Mode and Effect Analysis ( FMEA ). *Indonesian of Health Management Journal*, 8(1), 8–20. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/204>
- Notoatmodjo. (2018). Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pamboaji, A. G. (2020). Analisis Pengelolaan Sumber Daya Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Misi Lebak Guna Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 132. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48870>
- Permenkes. (2022). Permenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Menkes RI. Permenkes Ri No 24 Tahun 2022, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Puteri, R. E., & Fitriani, Y. (2020). Uraian Kerja Petugas Penyimpanan (Filling) Rekam Medis. *Administration & Health Information of Journal*, 1(2), 171–176.
- Rokhim, A. (2020). Rekam Medis Sebagai Alat Bukti Dalam Penyelesaian Sengketa Layanan Medis. *Yurispruden*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.33474/yur.v3i1.4863>
- Rudi, A. (2018). Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 29. <http://ojs.stikara.ac.id/index.php/JPIK/article/view/39>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). PENYIMPANAN REKAM MEDIS. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Swari, S. J., & Verawati, M. (2022). Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 269–275. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i4.3256>
- Syahputra Wiguna, A., & Risma Safitri, D. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Di Rsu Sinar Husni Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 648–654. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.88>
- Wahyuni, S. (2021a). Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Klinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam. *Jurnal Health Sains*, 2(9), 1255–1262. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i9.273>

Wahyuni, S. (2021b). Sistem Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis di Klinik Pratama Bakti Timah Pangkalbalam. *Jurnal Health Sains*, 2(9), 1255–1262.  
<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i9.273>